

## **INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19: KONTEKSTUALISASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Ratu Amalia Hayani<sup>1\*</sup> dan Wardatul Ilmiah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>Jurusan PPKn Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding author: [ratu.amalia69@yahoo.co.id](mailto:ratu.amalia69@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dunia pendidikan. Selama pandemi berlangsung kegiatan belajar-mengajar banyak dilakukan dari rumah secara daring, dan materi ajar pun dipadatkan. Dunia pendidikan sejatinya punya peranan dalam upaya mengerem laju pandemi. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan basis masalah bisa diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: pembelajaran, inovasi, kontekstual; pendidikan agama Islam, Covid-19

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic has had a major impact on various aspects of human life, including the world of education. During the pandemic, many teaching and learning activities were carried out online, and teaching materials were compressed. The world of education actually has a role in efforts to curb the pace of the pandemic. Contextual learning with a problem-based approach can be applied to Islamic Religious Education subjects.

Keywords: learning, innovation, contextual; Islamic religious education, Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada bulan Maret 2020, pemerintah baik pusat maupun daerah telah melakukan berbagai upaya mitigatif dan penanganan seoptimal untuk mencegah agar virus yang mematikan ini tidak menyebar luas dan membawa korban jiwa. Upaya-upaya pemerintah itu mulai penerapan jaga jarak (*physical distancing*), hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah yang terpetakan sebagai episentrum penyebaran. Namun demikian, pemerintah belum bisa memperdiksi kapan pandemi ini akan berakhir, sementara angka yang terkena virus ini belum menunjukkan penurunan secara signifikan. Memang sekarang muncul harapan setelah sejumlah ilmuwan menemukan vaksin Covid-19. Menurut rencana Indonesia akan melakukan vaksinasi Covid-19 paling lambat awal tahun 2021. Dengan demikian, sampai akhir tahun 2021 seluruh masyarakat di dunia, tidak terkecuali Indonesia, harus membiasakan diri untuk hidup berdampingan dan berdamai dengan Covid -19, dengan menaati dan menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu sebelum pandemi ini dipastikan lenyap, kita dituntut untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*).

Boleh dikatakan, tidak ada satu aspek kehidupan pun yang bebas dari pengaruh pandemi Covid-19. Semua berubah secara drastis, termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran tidak lagi dilangsungkan secara tatap muka di kelas, tetapi di rumah secara daring (online). Namun demikian, pembelajaran secara daring pun ternyata tidak mudah. Di samping disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Sudah banyak terdengar keluhan dari orangtua murid dan juga tenaga pendidik yang kesulitan, baik

dalam menyediakan perangkat belajar seperti ponsel dan laptop maupun pulsa untuk koneksi internet. Dengan kata lain, sistem pembelajaran daring ini berpotensi membuat kesenjangan sosial ekonomi yang selama ini terjadi, menjadi makin melebar saat pandemi.

Sementara itu, dari aspek kurikulum juga dilakukan pemadatan materi pembelajaran. Tidak semua materi di buku pelajaran diajarkan kepada siswa, melainkan hanya yang dianggap pokok saja. Selain pemadatan materi, yang lebih penting sebenarnya adalah bagaimana menyajikan materi-materi yang sesuai dengan konteks persoalan yang dihadapi masyarakat di mana peserta didik menjadi bagian di dalamnya. Persoalan genting yang dihadapi masyarakat sekarang tentu saja pandemi Covid-19, yang telah memberi dampak terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat. Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan kepada peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi-materi yang tercakup dalam mata pelajaran ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan sedemikian rupa untuk membangun kesadaran peserta didik dalam menghadapi pandemi. Untuk itu tentu saja diperlukan model pembelajaran yang inovatif, dalam hal ini adalah pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL)

Berdasarkan paparan di atas, makalah ini akan mendeskripsikan proses pembelajaran kontekstual pada masa pandemi Covid-19, khususnya yang terkait dengan mata pelajaran PAI

## **METODE**

Makalah ini disusun dengan menggunakan pendekatan tekstual yang mengkaji kandungan unsur tertentu dalam wacana inovasi pembelajaran kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan kontekstualisasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel kisi-kisi PAI Kelas XII MGMP PAI Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2020/2021, yang antara lain diimplementasikan di SMK Negeri I Cinangka pada semester ganjil.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **Inovasi Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “inovasi” mengandung dua pengertian: 1) pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru/pembaharuan; 2) penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, baik gagasan, metode atau alat.

Menurut Sanjaya (2016) inovasi merupakan perubahan sistem dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. (Oemar Hamalik; 2007:57).

Dari paparan mengenai pengertian “inovasi” dan “pembelajaran” di atas, inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi ke

arah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Seperti dikemukakan Abdul Rahman Tibahary dan Muliana (2018) terdapat tiga model atau kerangka konsep pembelajaran, yaitu pembelajaran kuantum, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual. Sedangkan Jumadi (2003) memasukkan pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kuantum dikembangkan oleh Bobby Deporter (1992) yang beranggapan bahwa metode belajar ini sesuai dengan cara kerja otak manusia dan cara belajar manusia pada umumnya. Pembelajaran kuantum merupakan salah satu pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa. Konsep utama pembelajaran kuantum percepatan belajar melaluisaha sengaja untuk mengikis hambatan-hambatan belajar tradisional, dan fasilitas belajar yang berarti mempermudah belajar.

Adapun pembelajaran kontekstual, ang merupakan topik makalah ini akan dibahas dalam sub-bahasan tersendiri. Tapi pada intinya ia merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran ini akan mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

### **Pembelajaran Kontekstual**

Kata “kontekstual”, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1989: 458) berasal dari “konteks”, mengandung dua arti: 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. Merujuk kepada pengertian “pembelajaran” sebagaimana dikemukakan di atas, pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, (Abdul Kadir, 2013: 25)/

Menurut Elaine B. Johnson (dalam Kunandar,2007: 295) pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Dalam pembelajaran kontekstual materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan konteks dunia nyata yang dihadapi peserta didik sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga mereka mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari,

Dalam pada itu, Nurhadi (2003) menyatakan bahwa CTL merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk mengubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa. Juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.

Menurut Johnson terdapat tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual. Pertama, konstruktivisme (*constructivism*), dimana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal melalui proses interaksi sosial dan asimilasi-akomodasi. Implikasinya adalah pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan. *Kedua*,, bertanya (*questioning*), yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Guru bertanya dimaksudkan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Sedangkan untuk siswa bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*. Ketiga,

menyelidiki (*inquiry*), yaitu proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Oleh karena itu dalam kegiatan ini siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis *Keempat*, masyarakat belajar (*learning community*). sekelompok orang (siswa) yang terikat alam kegiatan belajar, tukar pengalaman, dan berbagi pengalaman. Sesuai dengan teori konstruktivisme, melalui interaksi sosial dalam masyarakat belajar ini maka siswa akan mendapat kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, oleh karena itu bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri. Kelima, pemodelan (*modeling*), proses penampilan suatu contoh agar orang lain (siswa) meniru, berlatih, menerapkan pada situasi lain, dan mengembangkannya. Keenam, refleksi (*reflection*), berpikir tentang apa yang telah dipikir atau dipelajari, dengan kata lain merupakan evaluasi dan instropeksi terhadap kegiatan belajar yang telah ia lakukan. Ketujuh, penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik dimaksudkan untuk mengukur dan membuat keputusan tentang pengetahuan dan keterampilan siswa yang autentik (senyatanya). Agar dapat menilai senyatanya, penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara misalnya penilaian penilaian produk, penilaian kinerja (*performance*), potofolio, tugas yang relevan dan kontekstual, penilaian diri, penilaian sejawat dan sebagainya. (Jumali, 2003)

### **Aplikasi Pembelajaran Kontekstual dalam PAI**

Menurut Jumadi (2003) pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual melainkan dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, dan dunia kerja, dengan melibatkan ketujuh komponen utama tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Model pembelajaran apa saja sepanjang memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual.

Seperti dikemukakan Jumadi, pembelajaran kontekstual dapat diaplikasikan ke dalam tiga model pembelajaran. Pertama, pembelajaran langsung dimana guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Setelah itu ia melatih keterampilan tersebut selangkah demi selangkah kepada peserta didik. Yang melandasi model ini adalah teori pemodelan tingkah laku yang dikembangkan Albert Bandura. Menurut dia, belajar dapat dilakukan melalui pemodelan (mencontoh, meniru) perilaku dan pengalaman orang lain. Tujuan yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini terutama adalah penguasaan pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu misalnya), dan atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu misal nama-nama bagian jangka sorong, pembagian skala non ius pada micrometer sekrup, dan fungsi bagian-bagian neraca Ohaus), serta keterampilan belajar siswa (misal menggarisbawahi kata kunci, menyusun jembatan keledai, membuat peta konsep, dan membuat rangkuman).

Model pembelajaran ini cenderung berpusat pada guru, sehingga sebagian besar siswa cenderung bersikap pasif, maka perencanaan dan pelaksanaan hendaknya sangat hati-hati. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan seluruh siswa khususnya dalam memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab). Pengaturan lingkungan mengacu pada tugas dan memberi harapan yang tinggi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

*Kedua*, pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), Inti model pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, yang anggota-anggotanya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen). Dalam memahami suatu bahan pelajaran dan menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama sampai seluruh anggota menguasai bahan pelajaran tersebut. Dalam variasinya ditemui banyak tipe pendekatan pembelajaran kooperatif misalnya STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, Investigasi Kelompok, dan Pendekatan Struktural, namun tidak dikemukakan dalam materi diklat ini. Model ini berlandaskan pada teori konstruktivisme Vigotsky yang

menekankan pentingnya sosiokultural dalam proses belajar seperti tersebut di muka, dan teori pedagogi John Dewey yang menyatakan bahwa kelas seharusnya merupakan miniatur masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar kehidupan nyata. Guru seharusnya menciptakan di dalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang bercirikan demokrasi dan proses ilmiah. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diharapkan menguasai konsep-konsep yang sulit, yang melalui kelompok koperatif lebih mudah dipahami karena adanya tutor teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama. Disamping itu hasil belajar keterampilan sosial yang berupa keterampilan koperatif (kerjasama dan kolaborasi) juga dapat dikembangkan melalui model pembelajaran ini. (Jumadi, 2003)

Ketiga, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Inti dari pembelajaran berbasis masalah adalah guru menghadapkan siswa pada situasi masalah kehidupan nyata (autentik) dan bermakna, memfasilitasi siswa untuk memecahkannya melalui penyelidikan/ inkuiri dan kerjasama, memfasilitasi dialog dari berbagai segi, merangsang siswa untuk menghasilkan karya pemecahan dan peragaan hasil. Model ini berpijak pada teori konstruktivisme Piaget dan Vigotsky, serta teori belajar penemuan dari Bruner. Menurut teori konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke siswa seperti menuangkan air dalam gelas, tetapi siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui proses intra-individual asimilasi dan akomodasi (menurut Piaget) dan proses inter-individual atau sosial (menurut Vigotsky). Menurut Bruner belajar yang sebenarnya terjadi melalui penemuan, sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya banyak menciptakan peluang-peluang untuk aktivitas penemuan siswa. Tujuan model pembelajaran ini adalah keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, kinerja dalam menghadapi situasi kehidupan nyata, membentuk pembelajar yang otonom dan mandiri. Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pada model pembelajaran berbasis masalah ini dicirikan oleh adanya sifat terbuka, proses demokrasi, dan peranan aktif siswa. Keseluruhan proses diorientasikan untuk membantu siswa menjadi mandiri, otonom, percaya pada keterampilan intelektual sendiri melalui keterlibatan aktif dalam lingkungan yang berorientasi pada inkuiri terbuka dan bebas mengemukakan pendapat. (Jumadi 2003)

Dari ketiga model pembelajaran kontekstual tersebut, makalah ini hanya akan memfokuskan kepada model pembelajaran berbasis masalah, sesuai dengan konteks permasalahan besar yang dihadapi masyarakat dunia sekarang ini, yaitu pandemi Covid-19. Sebagai contoh kasus dalam mengaplikasikan pembelajaran kontekstual berbasis masalah, saya mencoba untuk mencermati kisi-kisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas XII pada semester ganjil, yang disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI) Kabupaten Serang. Seperti bisa dilihat dalam lampiran, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Yakni isi kandungan Q.S. Ali Imran ayat 190-191 dan ayat 59, berikut hadis-hadis yang mendukungnya; Q.S. Luqman 13-14 dan al-Baqarah ayat 83; Iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qada dan Qadar, serta pernikahan dalam Islam. Yang diharapkan dari materi q.s. Ali Imran ayat 190-191 dan ayat 59, misalnya, itu ialah peserta didik: 1) Mengidentifikasi Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait, 2) Mengidentifikasi Hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis; 3) Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, dan asbabun nuzul; 4) Menyebutkan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; 5) Menganalisis, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; 6) Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159

Dihadapkan dengan persoalan yang dihadapi baik oleh guru, peserta didik, keluarga dan masyarakat keseluruhan, hemat saya pemilihan materi ajar sebagaimana termuat dalam kisi-

kisi PAI kelas XII yang disusun oleh MGMP PAI Kabupaten Serang akan lebih tepat jika menjadikan pandemi Covid-19 sebagai basis masalah untuk kemudian dibahas dari perspektif agama Islam. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya menyuguhkan materi-materi yang telah menjadi muatan kurikulum dan kemudian dicarikan konteks atau hubungannya dengan dunia nyata atau kenyataan sehari-hari yang dihadapi peserta didik dan lingkungan sosialnya, tetapi juga menjadikan persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang sedang berkembang di masyarakat, seperti pandemi Covid-19, sebagai bagian dari materi ajar. Bukan, misalnya, sekadar dijadikan contoh dari materi qadha dan qadhar atau ketentuan Allah yang harus diterima oleh manusia dengan sabar, penuh rasa syukur, optimis dan seyerusnya. Jika demikian yang terjadi, maka pembelajaran agama Islam akan cenderung bersifat hapalan atau kognitif. Misalnya dalam bentuk mengapal ayat-ayat Quran atau hadis Nabi yang berkaitan dengan materi-materi ajar seperti bagaimana berbuat baik kepada orangtua, iman kepada Allah dan seterusnya, kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang muslim seperti mengerjakan salat, menjalankan puasa dan seterusnya.

Materi pembelajaran PAI yang kontekstual dengan masalah pandemi Covid-19 adalah Alquran surah Ar-Ra'd ayat 11, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.", dan surat At-Taubah ayat 51: "Katakanlah (wahai Muhammad), 'Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman dan bertawakkal.'"

Dalam kaitan ini guru bisa menanyakan kepada para peserta didik tentang keadaan apa yang mereka hadapi sekarang. Akan muncul berbagai jawaban dari mereka dan guru menginventarisir jawaban-jawaban tersebut, dan kemudian melemparkannya lagi kepada peserta didik tentang keadaan yang paling genting, yang paling besar dampaknya, di antara persoalan-persoalan yang telah dikemukakan. Sebagai orang yang beragama (Islam) bagaimana sikap peserta didik terhadap pandemi? Setelah mereka memberi jawaban, guru boleh menyimpulkan pendapat mereka, dengan diperkuat dari hasil pengamatan/bacaannya mengenai sikap umat Islam dalam menghadapi pandemi tersebut.

Guru bersama peserta didik membaca kedua ayat Alquran yang terjemahannya sebagaimana disebutkan di atas. Selanjutnya adalah mengkontekstualisasikan kedua ayat itu dengan kehidupan nyata yang dihadapi sekarang, Ada ikhtiar yang harus dilakukan, di samping sikap tawakkal dalam menghadapi ketentuan Allah. Dan dalam pembelajaran kontekstual guru dapat mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari terutama tentang tata cara pemecahan masalah dan dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mempelajari strategi memahami masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah dan mengaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya, dan ini sangat penting, guru memberi penugasan kepada peserta didik untuk mengamati dan kemudian melaporkan mengenai proses pembelajaran tersebut.

## **KESIMPULAN**

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana tampak dari materi yang disusun oleh MGMP PAI Kabupaten Serang, Banten, lebih menonjolkan aspek kognisi daripada membentuk kesadaran dan perilaku beragama peserta didik. Materi ajar tidak punya korelasi dengan persoalan besar yang dihadapi umat manusia dewasa ini, yaitu pandemi Covid-19. Padahal jika para guru lebih inovatif dalam menerapkan model pembelajaran, Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa diharapkan kontribusinya dalam membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik dalam menghadapi pandemi yang menjadi persoalan semua bangsa di dunia ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar (2007) *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Haryanto. (2009), “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. XXXIX, No. 1, Mei 2009
- Jumadi (2003), “Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya”, Makalah disampaikan pada Workshop Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2004 Madrasah Aliyah DIY, Jateng, Kalsel di FMIPA UNY Th 2003
- Kadir, Abdul , “Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, hlm. 17-37
- Kunandar (2009) , *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina (2016), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta: Prenada Media
- Tibahary, Abdul Rahman dan Muliana, “Model-model Pembelajaran Inovatif, *Scolae: Journal of Paedagogy*, Vol 1, No. 1, 2018, hlm 54-64
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989) , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Lampiran:

**KISI-KISI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS XII  
MGMP PAI KABUPATEN SERANG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Cinangka  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kelas : XII  
Semester : Ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Memahami Hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</li> <li>• Menganalisis Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; dengan kaidah tajwid dan <i>makharijulhuruf</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Menyebutkan Hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</li> <li>• Menyebutkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijulhuruf</i></li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan lancar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi Hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, dan asbabun nuzul,</li> <li>• Menyebutkan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Menganalisis, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Menentukan hukum bacaan, Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> </ul>	<p><i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i></p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Menyajikan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta hadis terkait</li> <li>• Memahami Hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta hadis terkait</li> <li>• Menyebutkan Hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia</li> <li>• Menyebutkan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83; sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta hadis terkait</li> <li>• Mengidentifikasi Hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, dan asbabun nuzul,</li> <li>• Menyebutkan manfaat beribadah dan bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia</li> <li>• Menganalisis, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83,</li> </ul>	<p>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83,</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal isis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, serta hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia</li> </ul>	<p><i>huruf</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijulhuruf</i></li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan hukum bacaan, <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>,</li> <li>• Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>,</li> <li>• Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>,</li> <li>• Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, serta hadis terkait</li> <li>• Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, hadis terkait</li> <li>• Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah</li> </ul>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pembelajaran
		<p>dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dalil terjadinya hari akhir</li> <li>• Menganalisis sipat jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir</li> <li>• Menganalisis makna iman kepada hari akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalil terjadinya hari akhir</li> <li>• Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir</li> <li>• Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dalil terjadinya hari akhir</li> <li>• Mengidentifikasi Hadits tentang dalil terjadinya hari akhir</li> <li>• Menentukan tentang fase kiamat</li> <li>• Menyebutkan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>.</li> <li>• Menganalisis, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i></li> <li>• Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i></li> <li>• Menentukan hukum bacaan, <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i></li> <li>• Menterjemahkan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menyimpulkan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait</li> </ul>	<p>Iman kepada hari akhir</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dalil adanya <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Menganalisis sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalil tentang adanya <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qada</i> dan <i>qada</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dalil tentang makna iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt..</li> <li>• Menentukan hukum bacaan tentang <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Menterjemahkan dalil-dalil tentang <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Menyebutkan hikmah dan manfaat beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Mendefinisikan makna iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Menentukan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Menyebutkan dalil-dalil tentang <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</li> <li>• Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> </ul>	<p>Iman kepada Qada dan Qadar</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dalil pernikahan berdasarkan syariat Islam</li> <li>• Menganalisis sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalil tentang pernikahan berdasarkan syariat Islam</li> <li>• Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menterjemahkan dalil pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menentukan hukum bacaan dalil AL-Qur'an tentang pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mendefinisikan pernikahan berdasarkan syariat Islam secara bahasa</li> <li>• Menyambungkan dalil-dalil tentang ketentuan</li> </ul>	<p>Pernikahan dalam Islam</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pembelajaran
<p>masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam</li> </ul> <p>Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam</p>	<p>pernikahan dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam</li> </ul> <p>Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam</p>	<p>pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyebutkan macam-macam hukum pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mengklasifikasikan rukun pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyebutkan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyajikan macam-macam talak dalam pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>	

Serang, 04 Oktober 2020  
Aan Ansori, S.Pd